

Tugas Akhir
Pusat Pelatihan Bola Basket Di Yogyakarta

BAGIAN 1
PENDAHULUAN

Pusat Pelatihan Bola Basket di Yogyakarta
(Basket Ball Training Center in Yogyakarta)
Transformasi Pola Penyerangan 1 – 3 – 1 Ke Dalam Bentuk Bangunan
Transformation of Offensive Pattern 1 – 3 – 1 in Building Form



1.1 PENGERTIAN JUDUL

Pengertian Judul :

- *Pusat* : Menurut Kamus, Pusat diartikan sebagai pokok pangkalan atau yang menjadi kumpulan dari berbagai kegiatan, urusan, hal, dsb¹ sedangkan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah Tempat yang digunakan sebagai kumpulan dari berbagai kegiatan pelatihan Bola Basket.
- *Pelatihan* : Suatu usaha memberikan pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kemampuan ². dalam hal ini adalah kemampuan bermain Bola Basket.
- *Bola Basket* : Permainan yang mempergunakan bola yang bentuknya bulat, tidak menjegal, dan harus mengoper dengan tangan serta menggiring bola (dribbling) sebagai puncak kegairahan, dengan sasaran keranjang sasaran tembakan terletak di atas para pemain dan dimainkan 2 regu yang berlawanan yang masing masing terdiri dari 5 orang.³
- *Yogyakarta* : Orientasi tempat dari bangunan yang dimaksud.



Pusat Pelatihan Bola Basket di Yogyakarta

Dari pengertian istilah-istilah tersebut secara umum dapat diambil sebuah penjelasan bahwa *Pusat Pelatihan Bola Basket di Yogyakarta* adalah Suatu kawasan terencana yang mewadahi kumpulan atau kegiatan pelatihan Bola Basket yang berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pertandingan yang dikelola secara sistematis dan rencana baik di dalam ruangan (in door) dan di luar ruangan (out door) dan dilengkapi dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan kemampuan dan prestasi di bidang olah raga bola basket .

¹ W.J.S. Poerwodarminta, Kamus Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1983, Hal 781.

² Ibid, Hal 570

³ Sri Sudono Sumarto “ Pengantar Peraturan Permainan BolaBasket “ 1998

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Latar Belakang Bola Basket di Yogyakarta

Berolahraga secara fisik diakui merupakan cara bergerak badan yang paling sempurna ,paling mudah dan paling menarik dilakukan semua orang.karena dianggap paling cocok sebagai *intermezzo* bagi mereka yang bekerja sehari-hari menggunakan otak . salah satu penelitian dan pendapat mengenai berolah raga (kesegaran jasmani) yang pernah ditemui

- Survey perrier pada tahun 1978 mengenai kesegaran jasmani di amerika serikat yang dipimpin louis harris dan pembantu-pembantunya menurjukkan bahwa pria dan wanita modern yakin betul dengan konsep bangsa Yunani “ pikiran yang sehat dalam tubuh yang kuat menunjukkan bahwa orang yang melakukan pergerakan badan merasa lebih tenang,kurang memiliki kelelahan , lebih berdisiplin,memiliki pandangan yang cerah,memiliki keyakinan diri yang tinggi, produktivitas dalam bekerja meningkat, dan pada umumnya memiliki kebersamaan dengan orang lain⁴

“ Olahraga merupakan bagian dari proses pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan dalam kedudukan yang jelas “⁵

sejalan dengan itu bekas presiden amerika , John.F Kennedy pun juga pernah berujar

“ Kesegaran jasmani tidak saja merupakan kunci penting untuk kesehatan tubuh,juga merupakan dasar kegiatan intelek yang dinamis dan kreatif,intelegensi dan keterampilan hanya bisa berfungsi pada puncak kemampuannya bila tubuh itu kuat “⁶

Masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat heterogen dan majemuk dimana masyarakat asli dan pendatang berbaur dalam satu lingkungan masyarakat. Semakin tinggi kepadatan penduduk di yogyakarta maka akan menimbulkan kesibukan dan keruwetan yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kondisi kesehatan dan kebugaran manusianya. Terlebih dilihat dari statistik mengenai jumlah populasi penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta yang kian hari semakin bertambah banyak dan padat. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah penduduk propinsi DIY .

⁴ David C nieman, Januari 1986, Gerak Badan Dapat Meningkatkan Kemampuan Mental, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan , no 1 tahun-73, yayasan Publishing Houswe Jakarta hal 19

⁵ Adhyaksa dault” UU Sistem Keolahragaan Nasional Fondasi yuridis kegiatan Olahraga “ *tabloid Bola* hal 3 jumat 9 september 2005.

⁶ Ibid,hal 19

Populasi Penduduk
Printable Version

Table 1 : Number and Growth Rate of Population by Regency/Municipality in D.I. Yogyakarta Province, 1980, 1990 and 2000

Regency/ Municipality (1)	Number of Population (000)			Growth Rate (%)	
	1980 (2)	1990 (3)	2000 (4)	1980-1990 (5)	1990-2000 (6)
Kulonprogo	380.7	372.3	371.0	-0.22	-0.04
Bantul	634.4	696.9	781.0	0.94	1.19
Gunungkidul	659.5	651.0	670.4	-0.13	0.30
Sleman	677.3	780.3	901.4	1.43	1.50
Yogyakarta	398.2	412.1	396.7	0.34	-0.39
D.I Yogyakarta	2 750.1	2 912.6	3 120.5	0.58	0.72

Source : Population Cencus 1980, 1990, and 2000



selain itu tercatat lebih dari 60 Perguruan Tinggi, 200 SMU, 300 SMP, 2000 SD yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷ Dengan kondisi demikianlah terlebih jika dengan kepadatan yang didominasi oleh mahasiswa dan pelajar tersebut munculah berbagai kegiatan dan aktivitas yang berorientasi pada usia muda. salah satunya melalui berbagai cabang olahraga .Bola Basket diakui merupakan salah satu cabang olah raga yang paling diminati dikalangan masyarakat terutama kalangan usia muda yaitu dari pelajar , mahasiswa umum bahkan ketingkat eksekutif muda di Daerah Istimewa Yogyakarta .hal itu dapat dibuktikan dengan banyak digelarnya event kegiatan Bola Basket baik yang bertaraf lokal hingga nasional. Perkembangan olah raga bola basket di Indonesia pada umumnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dewasa ini menunjukkan kecenderungan yang cukup menggembirakan baik di bidang permasalahan dan pembibitan maupun pembinaan pretasi. Terlebih Olahraga Bola Basket adalah salah satu olah raga yang sangat digemari oleh masyarakat terlebih olah raga ini lebih didominasi oleh kawula muda baik dari tingkat pelajar dan mahasiswa⁸. hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya bermunculannya sekolah ,club

⁷ Data Population Cencus 1980, 1990, and 2000 Daerah Istimewa Yogyakarta

⁸ Sri Sudono Sumarto " Pengantar Peraturan Permainan BolaBasket " 1998

Tugas Akhir Pusat Pelatihan Bola Basket Di Yogyakarta

maupun instansi yang dengan sistematis membina olahraga di semua tingkatan. Upaya yang dilakukan dari berbagai pihak antara lain Club-club ataupun perkumpulan Bola Basket ataupun pemerintah (PB Perbasi) beberapa tahun terakhir ini cukup membuahkan hasil antara lain semakin banyaknya kompetisi yang digelar baik dari berbagai kelompok umur, tingkatan baik dari pelajar mahasiswa maupun dari club, dimana pada gilirannya nanti akan muncul pemain-pemain yang handal dalam membela bangsa dan negara di berbagai kancah kejuaraan regional maupun internasional.

Beberapa event kegiatan yang pernah digelar di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun Waktu 2 tahun terakhir⁹

Antara lain :

- *A Mild Indonesian Basket Ball League* di Gor Among Rogo Yogyakarta
- *Starmild "Crushbone" Basket ball* di Lap Parkir Kedaung Yogyakarta
- *LA Lights Street ball "Spin Up Your Style"* di Lap Parkir Stadion Mandala Krida Yogyakarta
- *A Mild Indonesian Basket Ball League ALL Star* di Gor Among Rogo Yogyakarta
- *Hexos Extravaganza Basketball Competitions*, Kejuaraan Bola Basket Antar SMU Se-Yogyakarta, di Gor Among Rogo Yogyakarta
- *A Mild Libanas seri 1*, Liga Bola Basket antar Universitas Tingkat Nasional
- *Kobatama (Kompetisi Bola Basket Utama)*, kejuaraan Bola Basket Antar Club Divisi 1, di Gor Among Rogo Yogyakarta
- *Kobanita (Kompetisi Bola Basket Utama Wanita)*, kejuaraan Bola Basket Wanita Antar Club Divisi Utama, di Gor Among Rogo Yogyakarta
- *Hexos Extravaganza Basketball Competitions*, Kejuaraan Bola Basket Antar SMU Tingkat Nasional, di Gor Among Rogo Yogyakarta
- *Paku Alam Cup*, Kejuaraan Bola Basket Antar Club Se- Daerah Istimewa Yogyakarta.
- *Gudang Garam Surya Pro*, Kejuaraan Bola Basket Antar Fakultas Se- Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁹ Data PB Perbasi Daerah Istimewa Yogyakarta

- A Mild 3on3 Basket Ball Tingkat umum Se-Daerah Istimewa Yogyakarta.



Dari beberapa Event Bola Basket yang diadakan tersebut tergolong kegiatan rutin yang diadakan tiap tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana kegiatan tersebut dari tahun ke tahun banyak yang menilai tergolong sukses baik dari segi penyelenggaraan, peserta, hingga penonton yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi dari kesemua

event yang banyak dan sukses digelar tersebut tidaklah diimbangi berupa peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Padahal jika dilihat dari potensi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta bukanlah tidak mungkin akan menorehkan berbagai prestasi dari berbagai tingkatan dari berbagai Even Kegiatan yang digelar. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan modal awal dan pertimbangan utama direncanakannya sebuah Pusat Pelatihan Bola Basket. Sehingga berbagai event kegiatan dapat terwadahi dan tujuan awal dan utama dapat terwujud yaitu berbagai prestasi agarlah lebih optimal di masa mendatang dengan didukung berbagai upaya peningkatan baik dari pembinaan bibit sampai peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sehingga target prestasi kedepan dapat tercapai.¹⁰

Keberhasilan TIM Nasional Indonesia pada sea Games xv / 1999 di Brunai Darussalam dengan memperoleh medali perunggu adalah salah satu bukti nyata keberhasilan pembinaan yang telah dilaksanakan dimana pada tahun-tahun sebelumnya hal tersebut sulit dicapai.¹¹ Akan tetapi prestasi tersebut belumlah cukup dan akan terus diukur dari keberhasilan dari prestasi yang akan diraih setelahnya.

Akan tetapi di balik semua itu ada kecenderungan bahwa peningkatan perkembangan dan Prestasi di berbagai bidang tersebut masihlah dalam kerangka pembibitan dan peningkatan prestasi dan kemampuan. Diadakannya berbagai event kegiatan baik lokal dan regional bahkan internasional dan tidaklah diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai dari berbagai segi ataupun fasilitas pendukung lainnya.

Banyak berbagai pihak terutama PB Perbasi yang berupaya keras dengan seluruh jajaran yang ada untuk meningkatkan prestasi tersebut agarlah lebih optimal di masa

¹⁰ Sutyoso, Ketua Umum PB PERBASI " Peraturan Permainan Bola Basket " hal 3 Jakarta Nov 1999

¹¹ Ibid, hal 3

mendatang dengan berbagai upaya peningkatan baik dari pembinaan bibit sampai peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sehingga target prestasi kedepan dapat tercapai

1.2.2 Kondisi Perkumpulan Bola Basket di Indonesia



Perkumpulan Bola Basket belakangan ini telah meningkat jumlahnya dan kian marak dan bermunculan di berbagai kota di Indonesia .dari dari sekolah-sekolah, Perguruan tinggi , hingga Club-club Bola Basket lokal hingga Profesional yang dikelola dengan manajemen yang modern pun menjamur di berbagai kota. Selain itu banyak juga universitas – universitas di indonesia yang juga secara sistematis melakukan pembinaan terhadap bakat – bakat muda pemain bola basket.universitas tersebut juga memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan profesional.jaminan terhadap para pemain pun tidak tanggung-tanggung, kuliah mereka terjamin hingga mendapat gelar sarjana penuh (S!),makan dan minum,tidur, latihan dan uang saku benar-benar dibuat profesional¹². begitu juga pengelolaan club-club Bola Basket profesional di indonesia. Dari makan, minum , tempat tinggal, jaminan pekerjaan , ,hingga gaji yang besar menjadi daya tarik tersendiri selain hal-hal yang menarik lainnya yang didapat dari bermain bola basket.

Dibawah ini merupakan beberapa Club Bola Basket profesional indonesia yang bermain di liga utama dan Divisi 1¹³

Antara Lain :

- **IBL (Indonesian Basket Ball League)**

Angsapura Sania
Avian Bima Sakti
Bhinneka Sritex
Citra Satria
CLS Good Day
Hewlett-Packard Aspac
IM Panasonic Telkomsel
Kalila
Panasia Garuda
Satria Muda Britama

¹² Tabloid Bola “ Mikroskil incar juara “ Jumat 9 September 2005 hal 12

¹³ www. Basket Indonesia.com

▪ **KOBANITA (Kompetisi Bola Basket Utama Wanita)**

Bhinneka Sritex
CLS New Era
Jayabaya Kediri
Mahaputri Britama
Merah Putih Jakarta
Rajawali Bandung
Sahabat Surabaya
Tunas Bandung

▪ **KOBATAMA**

Bogor Raya Kota	Bogor
Buls Inowo	Jakarta
Halim	Kediri
Biangbola Mitra	Jakarta
Mahameru Armada Utama Cahaya Patria	Yogyakarta
Pacific Caesar	Surabaya
PIM NAD	Aceh
Scorpio	Jakarta ¹⁴

Selain itu juga ada beberapa Universitas di Indonesia yang masih tercatat secara sistematis melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap Bola Basket dan saat ini masih bermain di kompetisi Bola Basket Antar Mahasiswa (Libanas 2005), Antara Lain¹⁵ :

▪ **LIBAMA 2005**

STIE Perbanas	Jakarta
STIE Bakti Pembangunan	Jakarta
STIE Swadaya	Jakarta
STIMIK Mikroskill	Medan
STIE Kesatuan	Bogor
Unpar	Bandung
Univ. Atmajaya	Yogyakarta
UMS	Surakarta
Unpad	Bandung
UGM	Yogyakarta

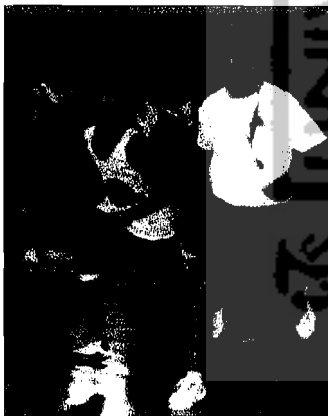
Ada kecenderungan bahwa menekuni olah raga bola basket menjadi trend dan impian kawula muda sekarang terlebih jika hingga dapat mencicipi ketat dan kerasnya bermain di liga

¹⁴ www. Basket Indonesia com

¹⁵ Tabloid Bola “ Mikroskil incar juara “ Jumat 5 Agustus 2005 hal 12

profesional. kompetisi yang berskala kecil hingga besar pun bermunculan dan disambut antusias dan meriah di berbagai kota. selain itu dukungan dari berbagai merk produk sebagai sponsor menjadi salah satu faktor penyebab dari kesuksesan berbagai event yang pernah digelar. Dari usaha – usaha pembinaan yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut banyak membantu dalam usaha peningkatan prestasi Bola Basket di tanah air. akan tetapi layaknya sebuah prestasi, tidaklah cukup sampai disitu dan berhenti di tempat. selain itu banyak kekurangan yang harus dibenahi . banyak program yang dilakukan oleh berbagai pihak kurang berhasil di karenakan pembinaan kurang intensif. selain itu pula ada kecenderungan Porsi latihan pun sangatlah kurang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana antara lain lapangan Bola Basket basket dan fasilitas pendukung lainnya sehingga mengakibatkan tidak efektif dan kurang optimal dalam berlatih Dari segi Prasarana utama .misalnya Lapangan Bola Basket. penggunaan harus secara bergiliran di waktu sore hari dan malam hari. pagi hari dianggap kurang optimal karena mengurangi frekuensi berlatih .waktu pagi dan siang hari dianggap kurang optimal dikarenakan waktu efektif untuk bersekolah dan juga kuliah (kegiatan pendidikan formal). Dengan kondisi tersebut, ada kecenderungan *bahwa prasarana dan efektifitas waktu menjadi penyebab utama dari lambatnya kemajuan bola basket di tanah air.*

1.2.3 Pusat Pelatihan Bola Basket



Melihat dari sejarah perkembangan dan Fenomena yang terjadi di atas .cukuplah sebagai landasan gagasan dari berdirinya *sebuah pusat pelatihan bola basket* .terlebih dengan adanya fakta bahwa perkembangan bola basket di indonesia yang terlebih dari segi prestasi yang kurang berkembang dan optimal dikarenakan karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, dan dengan adanya fakta bahwa kurang optimalnya prestasi dikarenakan program latihan yang kurang intensif dikarenakan efektifitas waktu sangat kurang .sehingga di pusat pelatihan ini juga disediakan juga hunian (asrama) untuk ditinggali mereka selama di tempat latihan , sehinga problematika sarana dan prasaran dan waktu dapat teratasi. di tempat pelatihan ini menjadi pusat pelatihan Bola Basket dengan pengelolaan yang berbeda dengan yang dilakukan Club-Club Bola Basket di Indonesia pada Umumnya. Dimana pusat pelatihan Bola Basket ini menggabungkan *pelatihan Bola Basket, juga tempat tinggal dalam satu tempat.* sehingga dengan pemikiran tersebut

adanya cukup waktu dan efisien dalam melaksanakan program latihan karena semua berkonsentrasi di satu tempat .dimana mereka berlatih bola basket dan tinggal disitu.

1.2.4 Potensi Yogyakarta sebagai lokasi Site

- **Sejarah permainan dan perkembangan bola basket di Indonesia**

Di tengah-tengah gejolak revolusi bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah direbut itu, permainan Bola Basket mulai dikenal oleh sebagian kecil rakyat Indonesia, khususnya yang berada di kota perjuangan dan pusat pemerintahan Rakyat Indonesia, Yogyakarta serta kota terdekat Solo. Nampaknya, ancaman pedang dan dentuman meriam penjajah tidak menjadi penghalang bagi bangsa Indonesia untuk melakukan kegiatan olahraga, termasuk permainan Bola Basket. Bahkan dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan olahraga tersebut semangat juang bangsa Indonesia untuk mempertahankan tanah airnya dari ancaman para penjajah yang menginginkan kembali berkuasa semakin membaja. Terbukti pada bulan September 1948, di kota Solo diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) Pertama yang mempertandingkan beberapa cabang olahraga, diantaranya Bola Basket. Dalam kegiatan tersebut ikut serta beberapa regu, antara lain : PORO Solo, PORI Yogyakarta dan Akademi Olahraga Sarangan.

Pada tahun 1951, Maladi dalam kedudukannya selaku Sekretaris Komite Olympiade Indonesia (KOI) meminta kepada Tony Wen dan Wim Latumenten untuk menyusun organisasi olahraga Bola Basket Indonesia. Selanjutnya karena pada tahun ini juga di Jakarta akan diselenggarakan PON ke-II, maka kepada kedua tokoh tadi Maladi meminta pula untk menjadi penyelenggara pertandingan Bola Basket. Atas prakarsa kedua tokoh ini, pada tanggal 23 Oktober 1951 dibentuklah organisasi Bola Basket Indonesia dengan nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia disingkat PERBASI. Tahun 1955 namanya diubah dan disesuaikan dengan perbendaharaan bahasa Indonesia, menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia yang singkatannya tetap sama yaitu PERBASI.

Dalam susunan Pengurus PERBASI yang pertama, Tony Wen menduduki jabatan Ketua serta Wim Latumeten, Sekretaris. Segera setelah terbentuknya PERBASI, organisasi ini menggabungkan diri dan menjadi anggota KOI serta FIBA. Namun demikian, dengan terbentuknya PERBASI, tidak berarti bahwa perjuangan bangsa Indonesia untuk membina dan mengembangkan permainan Bola Basket di tanah air menjadi ringan. Tantangan yang paling

menonjol datang dari masyarakat Cina di Indonesia yang mendirikan Bon Bola Basket sendiri, dan tidak mau bergabung dengan PERBASI.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pada tahun 1955 PERBASI menyelenggarakan Konferensi Bola Basket di Bandung yang dihadiri oleh utusan dari Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan Bandung.

Keputusan yang paling terpenting dalam Konferensi tersebut ialah PERBASI merupakan satu-satunya organisasi induk olahraga Bola Basket di Indonesia, sehingga tidak ada lagi sebutan Bon Bola Basket Cina dan lain sebagainya. Pada kesempatan itu juga dibicarakan persiapan menghadapi penyelenggaraan kongres yang pertama.

Kongres-kongres PERBASI yang telah diselenggarakan sejak berdirinya tahun 1951 sampai akhir tahun 1983 sebagai berikut :

Kongres ke - I : Tahun 1957 di Semarang

Kongres ke - II : Tahun 1959 di Malang

Kongres ke - III : Yang sedianya akan dilangsungkan tahun 1961 di Manado, dibatalkan.

Kongres ke - IV : Tahun 1967 di Jakarta

Kongres ke - V : Tahun 1969 di Surabaya

Kongres ke - VI : Tahun 1974 di Surabaya

Kongres ke - VII : Tahun 1977 di Jakarta (bersamaan dengan PON IX).

Kongres ke - VIII : Tahun 1981 di Jakarta (bersamaan dengan PON X).



Sejak didirikan tahun 1951, PERBASI telah banyak melakukan kegiatan yang sifatnya nasional, regional dan internasional, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam melaksanakan pembinaan organisasi, PERBASI menganut sistem vertikal berjenjang, yang dimulai dari tingkat perkumpulan, PERBASI Cabang, Pengurus Daerah PERBASI, sampai kepada Pengurus Besar PERBASI.

Di bidang pembinaan, PERBASI mengenal berbagai cara. Selain pertandingan-pertandingan dilakukan melalui jenjang organisasi vertikal, juga dikenal adanya Kejuaraan Nasional Bola Basket Antar Perkumpulan. Disamping itu, sebagai realisasi daripada keputusan Kongres PERBASI ke VIII Tahun 1981, maka mulai tahun 1982 dilaksanakan Kompetisi Bola Basket Utama yang diikuti perkumpulan terkemuka di Pulau Jawa. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan

Tugas Akhir Pusat Pelatihan Bola Basket Di Yogyakarta

lain, Kompetisi ini dianggap sebagai awal pembaharuan dalam pembinaan Bola Basket Indonesia, karena dalam pelaksanaannya mengambil jalan pintas, tanpa mengikuti jalur vertikal. Hal ini langsung ditujukan pada peningkatan prestasi melalui cara yang dinilai paling cepat yakni dengan pembinaan latihan serta pertandingan yang teratur dan terus menerus sepanjang waktu.

▪ Lokasi site



Melihat cerita sejarah perkembangan Bola Basket Indonesia, Yogyakarta termasuk salah satu dari berbagai kota yang memiliki andil dan peran dalam perkembangan olah raga Bola Basket di Indonesia. Hal yang paling menarik adalah Yogyakarta merupakan 2 diantara 2 kota yang pertama kali mempelopori memperkenalkannya olahraga bola basket di tanah air. Selain dari peran kota itu sendiri banyak figur tokoh-tokoh bola basket yang berasal dari kota Yogyakarta yang memiliki andil dalam memperkenalkan olah raga bola basket. Sehingga tidak salah lagi jika hal tersebut bisa dijadikan dasar pemilihan Yogyakarta sebagai lokasi site dari Pusat Pelatihan Bola Basket.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan umum

Bagaimana menghadirkan suatu bangunan Pelatihan Bola Basket yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan bola basket dan juga tempat tinggal (Asrama) dalam satu tempat sehingga dapat meningkatkan kemampuan bermain bola basket .

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana menampilkan bentuk bangunan yang mentransformasi pola penyerangan 1 – 3 – 1 dalam permainan bola basket ..
- Bagaimana pemanfaatan elemen-elemen pada ruang luar dan ruang dalam yang dapat meningkatkan berbagai gerakan dalam permainan Bola Basket.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Menyusun konsep dasar perancangan suatu bangunan Pelatihan Bola Basket yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan bola basket dan juga tempat tinggal (Asrama) dalam satu tempat sehingga dapat meningkatkan kemampuan bermain bola basket .

1.4.2 Sasaran

- Bentuk Bangunan yang mentransformasikan pola penyerangan dalam permainan Bola Basket.
- Tata ruang luar dan tata ruang dalam dari pusat pelatihan Bola Basket yang mencerminkan berbagai gerakan dalam permainan Bola Basket

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Arsitektural

Pembahasan tentang masalah bentuk bangunan yang mentransformasi pola penyerangan dalam permainan Bola Basket dan elemen-elemen pada ruang luar dan ruang dalam yang dapat meningkatkan berbagai gerakan dalam permainan Bola Basket

1.5.2 Non Arsitektural

Hal-hal yang menyangkut arsitektural dibatasi pada lingkup :

1. Pola pelatihan Bola Basket
2. Beberapa hal yang terkait dan diperlukan sebagai pendukung.

1.6 SPESIFIKASI PROYEK

1.6.1 Lokasi

Judul : Pusat Pelatihan Bola Basket

Lokasi proyek berada di Kabupaten Sleman di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari lima Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

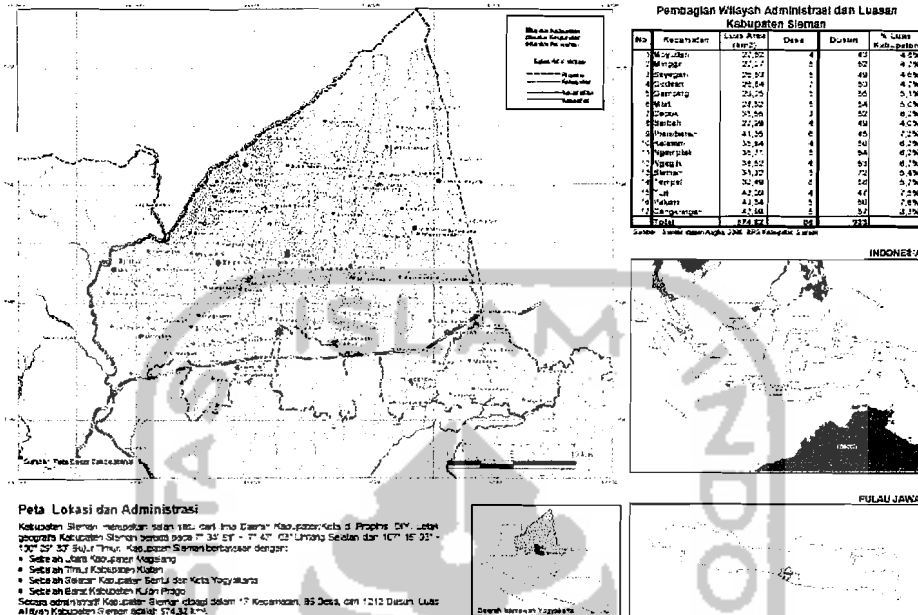
1.6.2 Letak Geografis Kabupaten Sleman

Letak geografis Kabupaten Sleman berada pada 7° 34' 51" - 7° 47' 03" Lintang Selatan dan 107° 15' 03"-100° 29' 30" Bujur Timur. Kabupaten Sleman berbatasan dengan:

- Sebelah Utara Kabupaten Magelang
- Sebelah Timur Kabupaten Klaten
- Sebelah Selatan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta
- Sebelah Barat Kabupaten Kulon Progo

Secara administratif Kabupaten Sleman dibagi dalam 17 Kecamatan, 86 Desa, dan 1212 Dusun. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km².¹⁶

1.6.3 Topografi Kabupaten Sleman



Peta Kabupaten Sleman
Sumber BAPPEDA Kabupaten Sleman

Elevasi wilayah antara 50 - 2500 m dpal dengan elevasi tertinggi adalah puncak Gunung Merapi setinggi 2968 m dpal (ketinggian terbaru setelah erupsi besar pada 22 Nopember 1994, sebelumnya puncak Merapi selalu berketerangan elevasi 2911 m dpal). Kemiringan wilayah melandai ke arah selatan dengan klas kemiringan lereng berupa dataran 0 - 2% hingga klas > 40%. Klas kemiringan paling dominan adalah 0 - 2 % dan 2 - 8% (relatif datar). Kemiringan lereng yang tajam terdapat di zona lereng tengah hingga puncak Merapi dan zona patahan Prambanan-Ratu Boko¹⁷

¹⁶ Sumber ATLAS Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

¹⁷ Sumber ATLAS Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

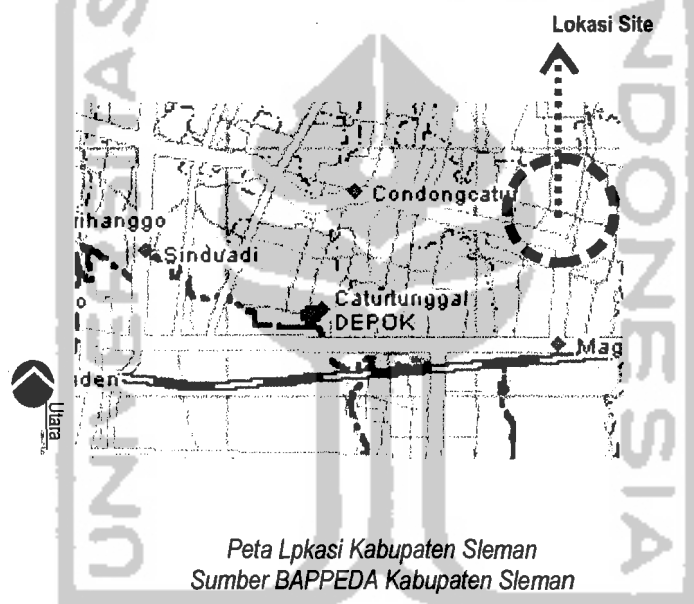
Tugas Akhir Pusat Pelatihan Bola Basket Di Yogyakarta

1.6.4 Site di Kawasan terpadu Sleman



Lokasi site terletak Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok di kabupaten sleman.merupakan 1 diantara 5 Daerah kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta .yang merupakan daerah yang menjadi tujuan dari Pendatang yang kebanyakan masih dalam tingkatan pelajar dan mahasiswa .

dengan data yang diperoleh di kabupaten sleman sebanyak 150.000 orang mahasiswa (55 % dari mahasiswa di Yogyakarta) dan tercatat 36 Perguruan Tinggi yang terletak di Kabupaten sleman.¹⁸ . dengan orientasi tersebut menjadi salah satu dasar penempatan lokasi di daerah Utara dari kota Yogyakarta .



Pada perencanaan awal lokasi akan dibangun oleh pemerintah daerah Kabupaten Sleman menjadi sebuah kawasan terpadu dilengkapi dengan fasilitas kegiatan olahraga yang terpadu untuk masyarakat Sleman khususnya maupun DIY pada umumnya.dengan memanfaatkan lahan seluas 20 ha berupa tanah kas desa.secara lebih mendetail ,rencana pembangunan itu nantinya akan mengarah ke pembangunan Stadion sebagai home Base dari PSS Sleman ,GOR,Kolam Renang serta juga Panahan Yang bersifat Internasional yang juga dilengkapi dengan Areal Parkir dan kawasan perdagangan pendukung lainnya¹⁹.lokasi site

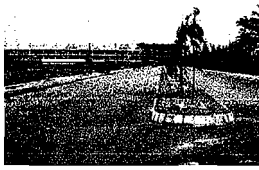
¹⁸ Data BAPPEDA Kab Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

¹⁹ ,Bupati Sleman Drs H Ibnu Subiyanto “ Bupati optimis Pembangunan Stadion Selesai tahun 2006 “ Kedaulatan Rakyat, Kamis, 16 June 2005, Yogyakarta

PLANS ARCHITECTURE

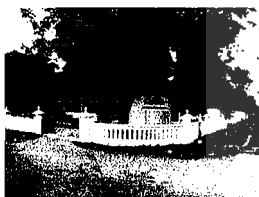
Pusat Pelatihan Bola Basket Di Yogyakarta

berjarak sekitar $\pm 1,5$ km dari jalan raya tajen maguwoharjo dan dapat ditempuh sekitar 5 menit dari Ring utara kota Yogyakarta atau berjarak ± 4 km .



Lokasi site merupakan areal persawahan dan pepohonan yang relatif luas dan belum banyak ditemukan perumahan penduduk. aksesibilitas menuju lokasi tergolong sangat mudah, hal itu dikarenakan telah memiliki jalan masuk yang relatif sangat baik. Hal itu didasarkan karena perencanaan awal dari lokasi tersebut yang merupakan kawasan olahraga terpadu yang mengharuskan memiliki kondisi jalan yang baik. selain itu ruas jalan dua arah tersebut pada boulevard dari pintu masuk sampai ke lokasi site memiliki median ditengah jalan dengan penataan tanaman dan titik lampu yang telah direncanakan.

- Batas site :**
- Utara : - berbatasan dengan Dusun Nglarang
 - Timur : - berbatasan dengan
 - Barat : - berbatasan dengan Dusun Nglarang
 - Selatan : - berbatasan dengan



Dilokasi terdapat beberapa macam perkantoran antara lain BPPT, Lab. Tanah Pasca Panen, dan beberapa perkantoran di sis selatan jauh dari site.

1.6.5 Kriteria Pemilihan Site/Lokasi

- Luas Lahan yang dibutuhkan mencukupi untuk didirikannya sebuah Pusat Pelatihan Bola Basket.
- Kontur dan kondisi site yang tergolong tidak curam dan datar sehingga memudahkan perencanaan .
- Lokasi merupakan kawasan Olah raga terpadu pada perencanaannya akan dibangun beberapa Fasilitas Olahraga dan Komersil disini antara lain :

Tugas Akhir
Pusat Pelatihan Bola Basket Di yogyakarta

- Stadion
- Gedung Olah Raga
- Kolam Renang
- Panahan
- Kawasan Perdagangan.

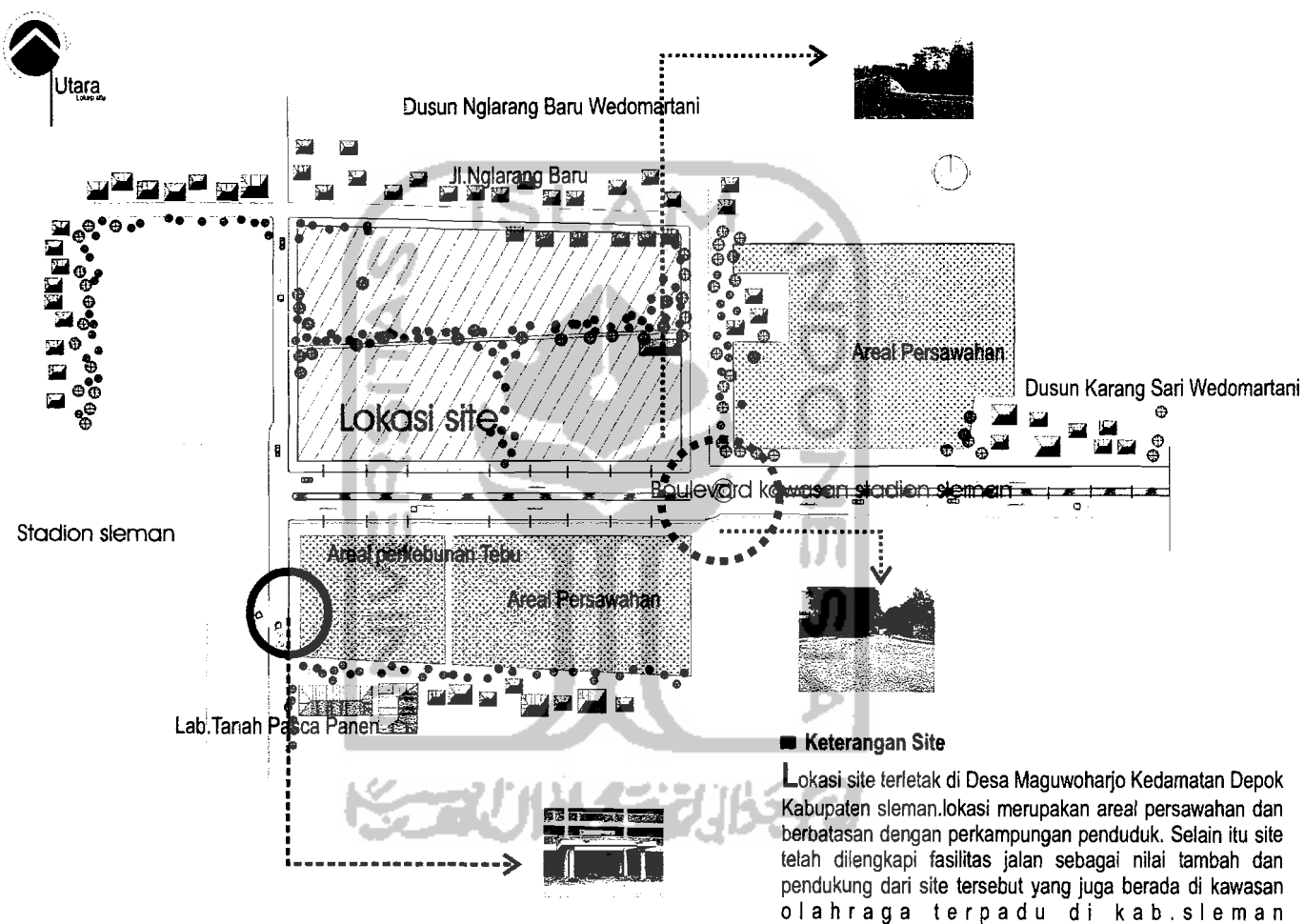
Sehingga sangat mendukung fungsi yang ada sebagai sebuah kawasan olahraga terpadu sleman yang bertaraf internasional.

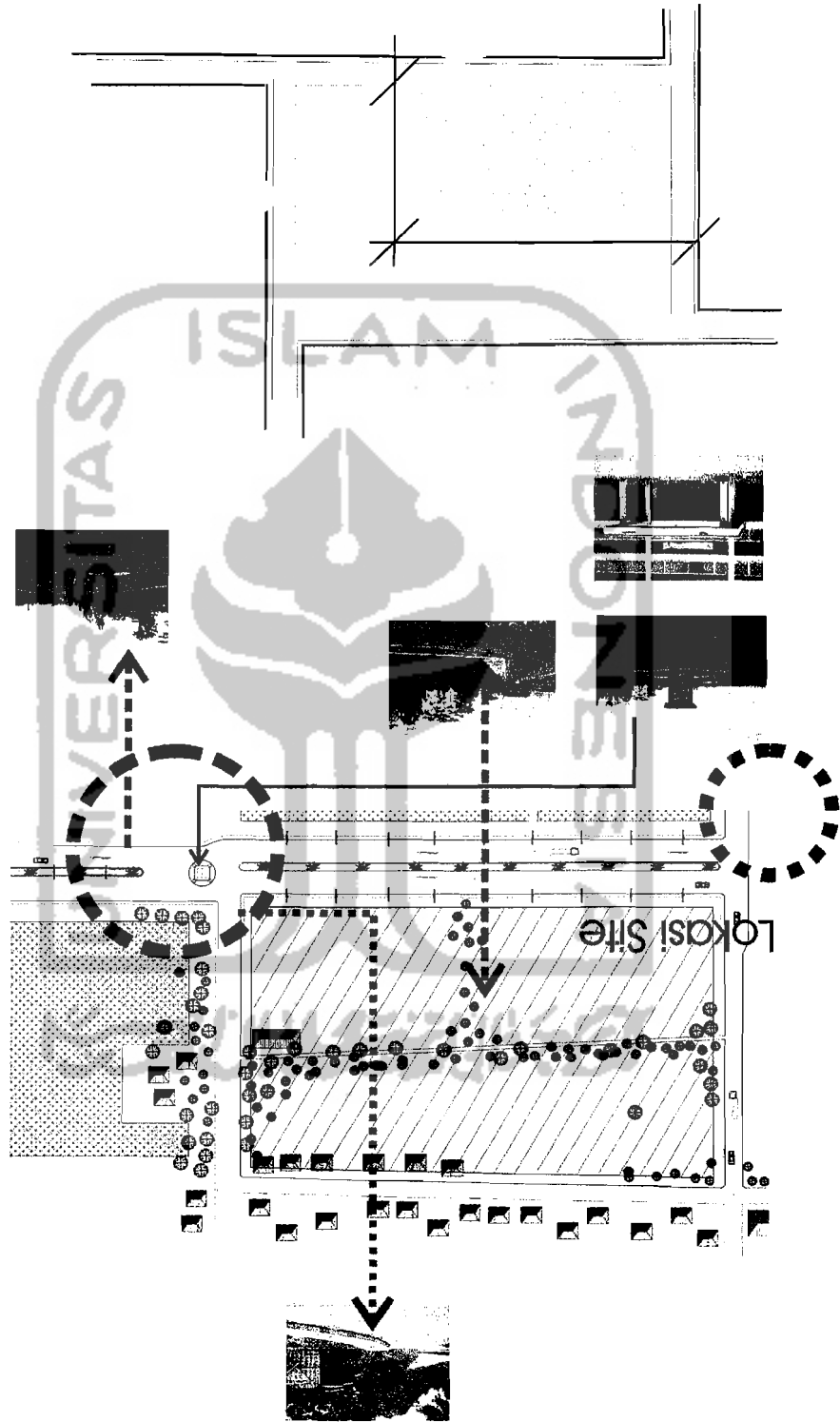
1.6.6 Luas Site

Luasan site : 15.000 m²



1.6.7 Sketsa Lokasi Site



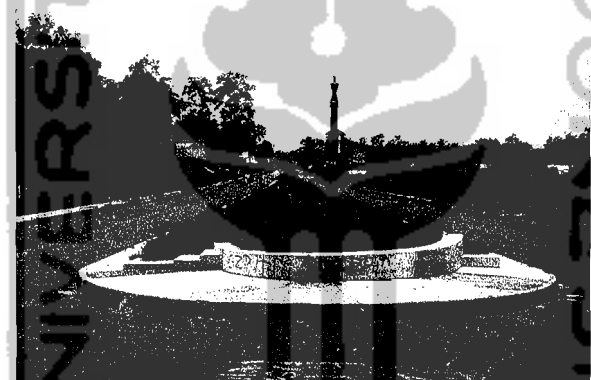


1.6.8 Sketsa Lokasi Site

Tugas Akhir
Pusat Pelatihan Bola Basket di Yogyakarta



Gamb.1 Pintu masuk timur
kawasan stadion
(Lokasi Site)



Gamb.2 Boulevard kawasan stadion
(Lokasi Site)



Gamb.3 Boulevard kawasan stadion
(Lokasi Site)

1.7 METODE

Dalam penulisan tugas akhir ini dipilih beberapa metode sebagai berikut

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi ,

Yaitu mengamati pola pembinaan dan perkembangan Club Bola Basket di Indonesia, fasilitas bola basket di Yogyakarta dan dengan data yang jelas tentang tidak efektif dan kurang berhasilnya pembinaan yang dilakukan club-club karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan waktu latihan yang kurang efektif.

2. Study Literatur

Mencari data dan Mempelajari hal-hal berhubungan dengan cabang olah raga bola basket, terutama tentang kegiatan pelatihan bola basket dan asrama sebagai tempat tinggal pemain. yang ideal untuk atlet bola basket

3. Wawancara (interview)

yaitu melakukan wawancara dengan pelaku calon pelaku ataupun pihak-pihak yang terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan Bola Basket.

Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan yaitu :

1. metode analisis

- menganalisis Pembahasan tentang masalah Tata masa bangunan yang dapat mencerminkan transformasi pola penyerangan dalam permainan Bola Basket
- Menganalisis perencanaan pusat pelatihan bola basket dan fungsinya yang mewadahi kegiatan pelatihan bola basket dan juga tempat tinggal dalam satu tempat (asrama) sebagai salah satu sarana dan prasarana yang menjawab potensi yang ada di masyarakat sebagai pengembangan prestasi Bola Basket di tanah air
- Menganalisis bagaimana menciptakan penataan pola ruang luar dan pola ruang luar dalam dari pusat pelatihan Bola Basket yang meningkatkan kemampuan dalam permainan Bola Basket.

Berikut merupakan beberapa data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui *interview*, *obsevasi* dan *Study Literatur* tentang hal-hal yang berhubungan dengan Bola Basket baik di Indonesia dan juga Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.7.1 Fasilitas Bola Basket di Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian kota yang ada di Indonesia yang banyak melahirkan atlet-atlet dari berbagai cabang olah raga, salah satu cabang olah raga tersebut adalah bola basket. Sehingga tidak jarang banyak ditemui fasilitas, sarana dan prasarana dari olah raga bola basket di Yogyakarta.

▪ Sport Hall Kridosono

Dilihat dari jenis dan bangunannya fungsinya gedung olah raga tertutup ini merupakan gedung olah raga yang multifungsi atau dalam artian bisa menampung beberapa jenis olahraga dalam satu ruangan akan tetapi secara waktu penggunaannya bergantian. Adapun jenis olahraga yang ditampung di gedung ini adalah

- Bola Volley
- Bola Basket
- Tenis Meja
- Bulu Tangkis.dsb

Tata ruang yang dimiliki Gedung ini tergolong sangat sederhana. Bangunan ini terdiri dari

- 1 ruang Loker
- 1 ruang Ganti dan km/wc
- 1 gudang
- 1 hall pertandingan yang multifungsi digunakan bermacam cabang olah raga yang tersebut diatas²⁰

Akan tetapi dalam perkembangannya karena letaknya berada di pusat kota, gedung ini sering dimanfaatkan untuk acara-acara musik meski dalam jumlah terbatas. Persentase penggunaan adalah 75% penggunaan Olahraga dan 25% penggunaannya untuk acara musik dan lain-lainnya. Gedung ini memiliki kapasitas penonton 3000 orang. Bentuk tribun yang dimiliki cukup landai dan tergolong terlalu dekat dengan penonton sehingga kurang aman bagi pemain yang sedang bertanding. Dan jarak penonton dan pemain terlalu dekat sehingga dimungkinkan penonton turun mendekati pemain. Lantai yang digunakan adalah menggunakan trasso

sehingga tergolong licin dan kurang sesuai dalam penggunaannya sebagai fasilitas olahraga. Fasilitas penunjang juga tergolong minim, itu dilihat dari terbatasnya area parkir terlebih beberapa bagian area parkir tersebut, kini telah digunakan sebagai toko dan warung (kegiatan Komersil). Selain itu vegetasi yang terdapat di area tergolong kurang sehingga kenyamanan pada area parkir kurang tercapai. Akan tetapi akses dan pencapaiannya ketempat ini tergolong mudah dikarenakan letaknya yang berada di tengah kota atau di kawasan kota baru yang notabenehnya pusat kota dengan tingkat pencapaian sangatlah mudah baik menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum.²¹

▪ **Segi Arsitektural**

Bangunan gedung sport hall kridosono ditinjau dari struktur bangunannya menggunakan struktur berbentuk lebar dan struktur rangka atap menggunakan rangka baja. Jarak grid antar kolom berkisar sekitar 4 meter dan bentang rangka atap adalah 20 meter.

Analisis arsitektural lain yang didapat di bangunan tersebut

- Penghawaan alami dengan jendela yang bersekat
- Pencahayaan : menggunakan buatan (lampu listrik) di malam hari dan alami di siang hari
- Akustik ruang : orientasi pada gedung olahraga dan kurang sesuai bagi acara musik.

▪ **Gedung Olah Raga Among Rogo (GOR Among Rogo)**

Fungsi bangunan ini tidak jauh berbeda dengan Sport hall Kridosono . Jenis Bangunan ini juga merupakan Gedung olah raga yang bersifat Multifungsi dengan penggunaan berbagai jenis olahraga. Seperti

- Bola Volley
- Bola Basket
- Tenis Meja
- Bulu Tangkis. dsb

Berbeda dengan Sport Hall Kridosono, GOR Among Rogo memiliki luasan area yang lebih besar dibandingkan Sport Hall Kridosono baik dari luasan bangunan, luasan area parkir hingga kapasitas penonton. Itu juga salah satu alasan bangunan ini juga sering digunakan sebagai

²⁰ Wawancara dengan pengelola Sport Hall Kridosono

²¹ Wawancara dengan pengelola Sport Hall Kridosono

Tugas Akhir Pusat Permainan Bola Basket Di Yogyakarta

tempat acara musik akan tetapi tidak sesering di Sport Hall Kridosono GOR Among Rogo ini merupakan gedung penunjang dari stadion Mandala Krida . berbagai jenis olahraga yang tidak dapat terwadahi di Stadion Mandala Krida dialihkan disini.kapasitas penonton yang ditampung gedung ini adalah 5000 orang.

Tata Ruang yang dimiliki bangunan ini antara lain :

- 2 ruang loket
- 2 km/wc
- 1 ruang ganti pemain
- 1 hall pertandingan yang multifungsi digunakan bermacam cabang olah raga yang tersebut diatas.²²

Gedung ini meletakkan tangga penonton menuju tribun di sisi sudut luar bangunan , adapun pertimbangannya adalah tangga utama juga dipergunakan sebagai tangga darurat,akan tetapi sisi buruknya adalah ketika membludaknya penonton yang akan masuk ke tribun sehingga antrian terjadi di tangga sehingga dapat beresiko dan berbahaya. Tribun di dalam GOR Among Rogo tidak memiliki akses langsung ke dalam lapangan sehingga tidak dimungkinkan penonton turun mendekati pemain .akan tetapi tribun tersebut juga tergolong curam sehingga kurang nyaman.mengenai vegetasi bangunan ini lebih sebagai estetika bangunan tidak sebagai peneduh . area parkir di lokasi tergolong luas dengan kapasitas yang cukup memadai.ada perbedaaan dalam penggunaan lantai pada beberapa bagian GOR Among Rogo . yaitu bagian teras , perkantoran , ruang ganti pemain menggunakan lantai trasso akan tetapi pada hall pertandingan sudah menggunakan standart dari sebuah hall pertandingan yaitu menggunakan lantai kayu .

▪ Segi Arsitektural

Dari struktur bangunannya , GOR Among Rogo menggunakan struktur kolom denagn bentang antar kolom 50x50 .

Analisis arsitektural lain yang didapat di bangunan tersebut

- Penghawaaan bangunan yaitu alami dan buatan
 - Alami dipergunakan pada bagian hall
 - Buatan (AC) digunakan di area perkantoran

²² Wawancara dengan pengurus Harian GOR Among Rogo

Tugas Akhir
Pusat Pelatihan Bola Basket Di Yogyakarta

- Pencahayaan : menggunakan buatan (lampu listrik) di malam hari dan alami di siang hari
- Akustik ruang : orientasi pada gedung olahraga dan kurang sesuai bagi acara musik.



1.8 SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL

Bag.1 Pendahuluan

Mengungkapkan Pengertian judul, latar belakang, permasalahan, Tujuan & Sasaran, Lingkup Pembahasan, Spesifikasi proyek, Metode, Sistematika Penulisan, Keaslian Karya, Pola Pikir.

Bag.2 Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang perbandingan dan pencarian karakteristik dari beberapa basket ball center dari data-data yang diperoleh pada Study Literatur

Bag.3 Analisa

Menganalisa peruangan untuk kategori bangunan olah raga khususnya pusat pelatihan Bola Basket menganalisa perilaku para pengguna serta aspek-aspek mengenai tat ruang dalam dan tata ruang luar dan pola sirkulasi untuk mendapatkan konsep ruang dengan menyertakan hasil atau kesimpulan yang diperoleh dari Study kasus, sehingga diperoleh gambaran dari pusat pelatihan bola basket.

Bag.4 Konsep Dasar Perancangan dan Perencanaan

Konsep dasar Perancangan dan perencanaan adalah hasil akhir dari proses penulisan sebagai kesimpulan dari analisa peruangan yang dilakukan . konsep dasar ini selanjutnya menjadi landasan dalam melakukan perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket

1.9 KEASLIAN KARYA

1. Farida Hayati, No. Mhs : 92_340_032/Jur.Arsitektur/FTSP/Ull/1998
Judul : *Pusat pelatihan sepak bola terpadu PSIM di Yogyakarta dengan tinjauan komersil untuk meningkatkan profesionalisme klub.*
Permasalahan : Perlu nya wadah bagi pelatihan sepakbola PSIM di Yogyakarta yang terpadu dan komersil untuk meningkatkan profesionalisme klub

2. Wendy Mahardika, No. Mhs : 97_512_054/Jur.Arsitektur/FTSP/Ull/1998
Judul : *Pusat pelatihan sepak bola anak-anak di Yogyakarta*
Permasalahan :
 - Bagaimana menciptakan ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektur pada lingkungan sekolah hunian yang dapat memacu anak-anak untuk menggunakan sebagai saran untuk berlatih sepakbola.
Bagaimana merencanakan hunian bagi anak-anak denagnsuasana rumah tinggal sehingga mereka senang dan betah tinggal di situ.

3. Irwan Dwi Haryanto No. Mhs : 99_512_003/Jur.Arsitektur/FTSP/Ull/1998
Judul : *Basket sport Center di Maguwoharjo sleman Jogjakarta*
Permasalahan :
 - Bagaimana mendapatkan aspek-aspek kajian khusus yang berhubungan dengan perumusan konsep perancangan tat ruang baik mengenai desain bangunan yang mencerminkan olahraga yang ada pada BASKET SPORT CLUN tersebut.sertamnegai sirkulasi yang baik didalam bangunan maupun di luar bangunan selain itu juga mengenai standart ruang-ruang olahra yang telah ditentukan untuk mencapai kenyamanan ruang serta keterpaduan antar kegiatan yang ada didalam bangunan tersebut.

1.10 POLA PIKIR

Latar Belakang

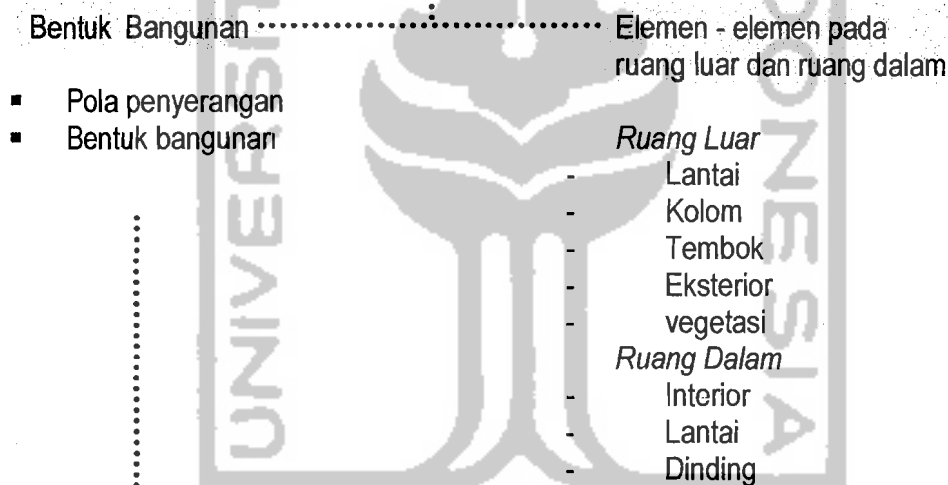
- kurang optimalnya prestasi dikarenakan karena program latihan yang kurang intensif , hal itu disebabkan karena efektifitas waktu yang sangat kurang didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana utama dan pendukung yang kurang

Permasalahan umum

Bagaimana menghadirkan suatu bangunan Pelatihan Bola Basket yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan bola basket dan juga tempat tinggal (Asrama) dalam satu tempat sehingga dapat meningkatkan kemampuan bermain bola basket .

Permasalahan Khusus

- Bagaimana menampilkan bentuk bangunan yang mentransformasi pola penyerangan dalam permainan bola basket ..
- Bagaimana pemanfaatan elemen-elemen pada ruang luar dan ruang dalam yang dapat meningkatkan berbagai gerakan dalam permainan Bola Basket.



Analisa

Kesimpulan

Konsep Perancangan